

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini sedang berlangsungnya fenomena yang menyerang seluruh kawasan di dunia yakni covid-19. Menurut Respir (2020: 119) virus ini menyebar terlalu cepat antar sesama yang menyerang sistem pernafasan manusia, sehingga mengakibatkan gangguan pada sistem pernafasan manusia, infeksi paru-paru bahkan sampai menyebabkan kematian. Pencegahan untuk mengurangi penyebaran virus ini yaitu dengan cara melakukan isolasi mandiri, pakai masker, dan rutin mencuci tangan. Fenomena ini memberikan tantangan baru bagi masyarakat dunia, terutama dari segi kesehatan, ekonomi, dan dari segi pendidikan, kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dimasa covid-19 ini sangat banyak merugikan berbagai pihak, adanya kebijakan *lockdown* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) diberbagai penjuru daerah membuat proses kesehatan dan khususnya proses pendidikan terganggu (Aprilianto dan Putra, 2020:3).

Demi menjaga pendidikan tetap aktif dan mendukung kebijakan pemerintah dalam penerapan *Psysical distancing* presiden menghimbau agar hanya tetap di rumah, melaksanakan pembelajaran di rumah dan melaksanakan semua aktifitas dari rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menindaklanjuti kebijakan tersebut melalui Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebab covid-19, pada point 2 yang menyatakan, pembelajaran dari rumah dilakukan

dengan : a. Belajar *online* memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik, tanpa dibebani tuntutan untuk semua capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan, b. Belajar di rumah dipusatkan pada pendidikan dan kecakapan hidup mengenai pandemic covid-19, c. Kegiatan dan tugas belajar dari rumah bisa bervariasi antar peserta didik sesuai dengan kondisi masing-masing termasuk fasilitas di rumah masing-masing, d. Bukti aktifitas belajar di rumah diberi umpan balik tanpa wajib memberikan skor. Menurut Kerkhove (2020:11) seorang ahli epidemiologi WHO menyatakan dengan adanya teknologi yang sudah maju, kita semua dapat terhubung antara satu dan yang lainnya tanpa seruan secara fisik, dengan begitu pembelajaran akan tetap bisa dilakukan melalui teknologi yang sudah ada.

Pembelajaran daring dilakukan untuk memutus persebaran virus covid-19 antar peserta didik karena peserta didik usia sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik. Menurut Istiqamah &Suyadi (2019:155) anak usia sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik antara lain adalah anak suka bermain, anak senang bergerak, ketika belajar anak suka berkelompok, dan anak suka melakukan praktek langsung. Menurut Suyadi dkk (Istiqamah &Suyadi, 2019:156) aspek perkembangan motorik yaitu salah satu hal yang menjadi dasar terbentuknya karakteristik anak usia sekolah dasar, karena perubahan fisik motorik anak usia sekolah dasar bisa didefinisikan sebagai perkembangan dalam menentukan kematangan anak dalam melakukan gerak tubuh dalam kehidupannya sehari-hari, jika anak mengalami kendala pada aspek perubahan fisik motorik maka anak akan mengalami kendala dalam melakukan segala aktifitasnya sehari-hari. Karena anak

usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang demikian, maka belajar daring ialah solusi untuk memutus penularan virus covid-19.

Menurut Kemendikbud No. 119 Tahun 2014 mengenai pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) tingkat pendidikan dasar dan menengah pada bab I pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan pendidikan jarak jauh ialah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya memanfaatkan beragam sumber belajar lewat penggunaan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran.

Pembelajaran *online* dilakukan dengan maksud untuk memenuhi standar pendidikan memakai teknologi informasi yang sudah ada melalui perangkat elektronik yang dapat menghubungkan antara peserta didik dan guru ataupun antara mahasiswa dengan dosen, melalui penggunaan teknologi informasi tersebut sistem pembelajaran bisa berlangsung dengan baik Pakpahan dan Fitriana (2020:31). Dengan pembelajaran daring, pendidik wajib memiliki kemampuan atau strategi dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengurangi kesulitan belajar bagi peserta didik.

Menurut Cahyono (2019:7) kesulitan belajar yaitu proses dimana terjadinya hambatan-hambatan oleh peserta didik sewaktu pembelajaran, hingga jalannya pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Aunurrahman (2011:12) kesulitan belajar diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yakni kesulitan belajar yang timbul dari diri sendiri, faktor eksternal yakni faktor kesulitan belajar yang timbul dari luar diri peserta didik. Faktor internal yang mendorong kesulitan belajar yakni: karakteristik peserta didik, sikap peserta didik sewaktu pembelajaran, konsentrasi peserta didik

sewaktu pembelajaran berlangsung, kecakapan peserta didik mengolah materi pelajaran, keahlian peserta didik menggali hasil dalam materi pembelajaran, rasa percaya diri peserta didik, kebiasaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, faktor eksternal yang mendorong kesulitan belajar yakni dari guru, lingkungan sosial peserta didik, kurikulum yang ditetapkan, dan sarana prasarana yang tersedia. Kesulitan belajar ini harus diminimalisir oleh seluruh pihak baik itu dari guru, peserta didik, orang tua peserta didik supaya pembelajaran daring dapat terlaksana sesuai tujuan awal diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 04 Garegeh di kelas V dengan jumlah peserta didik 20 orang, peneliti menemukan adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik ketika pembelajaran daring, baik yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya tidak seluruh peserta didik mempunyai *Handphone* Android untuk digunakan ketika pembelajaran daring, peserta didik kesulitan dalam mencerna materi yang diberi guru, peserta didik malas mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan alasan tugas yang diberikan terlalu banyak. Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan, kesulitan belajar peserta didik tergolong kategori sedang, karena hanya sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “ ***Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut “ Apa saja Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 04 Garegeh Kelas V?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini ialah “ mendeskripsikan kesulitan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 04 Garegeh Kelas V”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang peneliti laksanakan diharapkan bisa memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19”.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat dimanfaatkan menjadi bahan pertimbangan oleh guru guna meminimalkan kesulitan belajar peserta didik ketika pembelajaran daring.
2. Mengembangkan pembelajaran yang bisa mengurangi kesulitan belajar peserta didik ketika pembelajaran daring.

b. Bagi Siswa

1. Menambah sumber belajar untuk mengurangi kesulitan belajar selama pembelajaran daring.
2. Mendorong semangat peserta didik guna makin giat lagi dalam belajar daring.

C. Bagi Sekolah

1. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah untuk dapat meminimalkan kesulitan belajar peserta didik sewaktu pembelajaran daring.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran daring untuk peserta didik.
3. Memberikan sumbangan yang positif untuk kemajuan sekolah ke depannya.